

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR-DASAR
PROGRAM KEAHLIAN PADA SISWA KELAS X DI SMK**

Ghaida Puspa Wahyu Haifah¹, Sri Wahyu Andayani²

¹ PVKK FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E- mail: ghaidapuspa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Motivasi Belajar, Hasil

Belajar, Dasar-Dasar

Program Keahlian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 59 responden dengan menggunakan Teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan 20 responden. Uji coba validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang didahului dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 53%. Hasil belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 76%. Nilai korelasi *produk moment* didapatkan $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,256$ dan nilai koefisien determinan didapat hasil bahwa 0,413 yang berarti variable motivasi menyumbangkan sebanyak 41,3% terhadap hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan siswanya agar siap terjun dalam dunia kerja, khususnya dalam bidang tertentu. Tujuannya agar mampu berkembang melalui pengembangan bakat pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran meliputi program pelatihan dengan tujuan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Mata pelajaran dasar-dasar program keahlian merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang wajib di tempuh oleh siswa kelas X tata busana, dengan adanya pembelajaran dasar-dasar program keahlian diharapkan siswa tata busana dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri berdasarkan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, dalam upaya peningkatan kualitas belajar khususnya mata pelajaran dasar-dasar program keahlian dibutuhkan. "Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin". (Alderfer, 2016, hlm. 83)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu kurang antusias siswa, hal tersebut membuat guru dituntut untuk terus memaksimalkan proses belajar mengajar. Pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan terdapat siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan, sedangkan siswa yang mengerjakan dengan tidak tepat waktu akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Materi yang disampaikan guru kurang

dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak termotivasi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran mata pelajaran dasar kejuruan.

Motivasi belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang bisa dari bagaimana cara siswa memperoleh hasil belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan motivasi yang rendah siswa akan kehilangan semangat dalam belajar oleh sebab itu motivasi harus ditanamkan sejak dini agar siswa merasa senang untuk belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan dalam proses pembelajarannya. Indikator motivasi menurut (Adhetya, dkk 2020, hlm.77) dipengaruhi oleh 2 faktor internal adalah cita-cita dan ambisi, kemampuan siswa, kondisi fisik siswa dan faktor eksternal kondisi lingkungan belajar, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan non sosial". Mengungkapkan (Hamalik, 2001, hlm 167) "motivasi dikelompokkan menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal yaitu jasmania, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor masyarakat".

Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dasar kejuruan pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang kurang merespon saat guru memberikan materi, bahkan masih terdapat siswa yang terlihat mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi. Pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan terdapat siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan, sedangkan siswa yang mengerjakan dengan tidak tepat waktu akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak termotivasi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran mata pelajaran dasar kejuruan. "Memberikan motivasi-motivasi yang kuat dan tinggal dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang bersifat positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa". (Saputra, 2018, hlm 29)

METODE

Menurut (Sukardi, 2015, hlm. 166). "Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif". Populasi ini adalah kelas X Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 144 siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Pendapat Sugiyono (2014, hlm. 81) Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 59 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Widoyoko, 2012, hlm. 33). dan menurut (Setiawan dkk, 2019, hlm. 21) "dokumentasi untuk melihat motivasi belajar terhadap hasil belajar". Uji coba instrumen dilakukan 20 responden kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta diluar sampel tetapi masih dalam populasi yang sama. Hasil uji validitas diperoleh 1 item pertanyaan dinyatakan gugur dan asil uji reliabilitas diperoleh nilai $Alpha = 0,949$. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi Product Moment yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data menggambarkan data motivasi yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Variabel motivasi belajar (X) dari 24 item jawaban memiliki skor tertinggi ideal = 96, skor terendah ideal = 24, *mean* ideal = 60, *standar deviasi* ideal = 12 sedangkan skor tertinggi observasi = 94, skor terendah observasi = 60, *mean* observasi = 76, *standar deviasi* observasi = 8,6, *median* = 74 dan *modus* = 72. Data diperoleh dari penyebaran angket kepada 59 siswa.

Deskripsi data motivasi belajar dan hasil belajar dasar-dasar program keahlian X SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

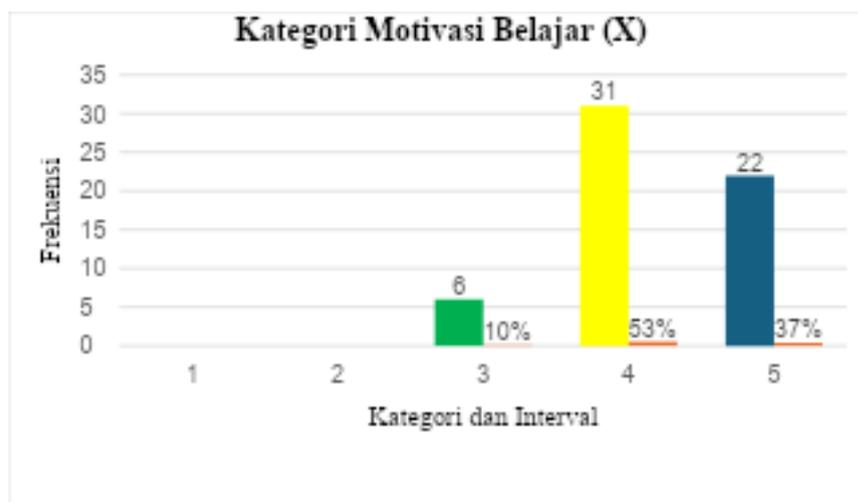
Variabel	Skor Observasi						Skor Ideal			
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Med	Mod	Skor Max	Skor Min	Mean	SD
X	94	60	76	8,6	74	72	96	24	60	12
Y	92	79	85	3.6	84	83	100	0	50	16,67

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dan ideal dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut. Hasil kategori data motivasi belajar

selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	RELATIF
Sangat Rendah	$\bar{x} \leq 42$	0	0%
Rendah	$42 < \bar{x} \leq 54$	0	0%
Sedang	$54 < \bar{x} \leq 66$	6	10%
Tinggi	$66 < \bar{x} \leq 78$	31	53%
Sangat Tinggi	$\bar{x} \geq 78$	22	37%
Jumlah		59	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, 5 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 37%, 31 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 53%, 6 responden termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 10%, 0 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 0%, dan 0% responden termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi relatif 0%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 53%. Tabel kategori motivasi belajar dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kategori Motivasi Belajar

Hasil analisis data menunjukkan siswa mempunyai motivasi belajar terhadap hasil belajar yang tinggi, motivasi sebagian besar dalam kategori tinggi, Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, melakukan usaha-usaha dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitasnya belajar Motivasi belajar bisa tumbuh seperti kemauan untuk maju dari dalam diri sedangkan lingkungan belajar dan bermain merupakan motivasi belajar dari luar.

Hasil distribusi frekuensi hasil belajar (Y) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

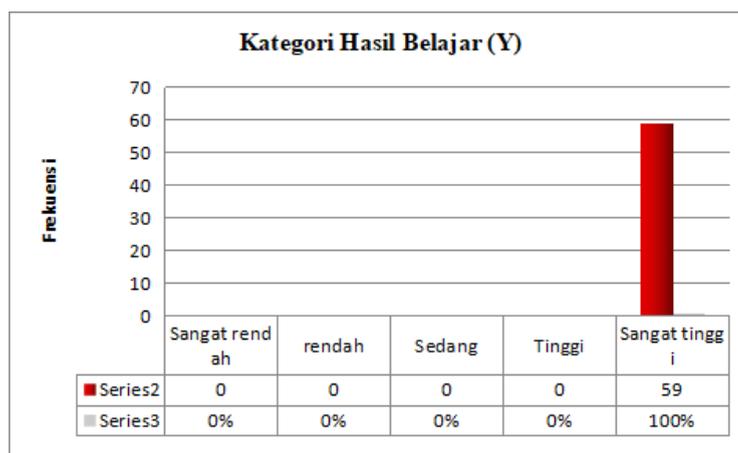
Tabel. 2. Distribusi Frekuensi hasil belajar

No.	Kelas	Frekuensi	Relatif
1	60 – 64	3	5%
2	65 – 69	11	19%
3	70 – 74	17	29%
4	75 – 79	7	12%
5	80 – 84	6	10%
6	85 – 89	11	19%
7	90 – 94	4	7%
Jumlah		59	100%

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi data variabel hasil belajar siswa, diperoleh frekuensi tertinggi 16 terdapat pada Interval 90–94 dengan relatif 7%, sedangkan frekuensi tinggi terdapat pada kelas 85-89 dengan relatif 19%, sedangkan sedang terdapat pada kelas 70-74 dengan relatif 29%

Sedangkan rendah terdapat pada kelas 65 – 69 dengan relatif 19% dan sangat rendah terdapat 60 – 64 dengan relatif 5% Rangkuman hasil distribusi frekuensi hasil belajar dijelaskan melalui histogram pada gambar 3.

Hasil distribusi frekuensi hasil belajar dikategorikan kedalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berdasarkan gambar 2, hasil belajar dalam kategori sangat tinggi dengan relatif 100%.



Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa terdapat 59 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%, dan tidak ada responden dalam kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan frekuensi relatif 0%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dasar-dasar program keahlian dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 100%. Hasil belajar dasar-dasar program keahlian tergolong sangat tinggi dikarenakan siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik, sehingga mampu mengerjakan soal dengan baik dan seluruh siswa memperoleh nilai yang maksimal di atas KKM yang ditetapkan dan berlaku sekolah.

Hasil belajar siswa dicapai dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui hasil belajar tingkat prestasi maka perlu dilakukan evaluasi belajar. Pengukuran hasil belajar merupakan perubahan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri dari pengukuran terhadap peserta didik yang melalui tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran kemampuan siswa, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik pada suatu objek. (1) Tingkat motivasi belajar kategori tinggi; (2) hasil belajar kategori sangat tinggi; (3) Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 3.

No	Variabel	X ² hitung	Asymp. Sign	df	X ² tabel (5%)	Kriteria
1	Motivasi Belajar (X)	24.288 ^a	0.503	25	37,652	Normal
2	Hasil Belajar (Y)	20.017 ^b	0.95	13	22,368	Normal

(Sumber: data penelitian diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, diketahui bahwa harga χ^2 hitung variabel hasil motivasi belajar adalah $24.288^a < \chi^2_{tabel} = 37,652$ dan harga χ^2 hitung data hasil belajar dasar-dasar program keahlian adalah $20,800 < \chi^2_{tabel} = 22,368$ dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2 hitung di bawah harga χ^2_{tabel} . Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	<i>Sign 5%</i>	Keterangan
X → Y	0,913	0,05	Linier

(Sumber: data penelitian diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil perhitungan uji linieritas diperoleh harga $Df = 0,913 < Sign = 0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa harga Df lebih besar dari $Sign$ dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Var	r hitung (r _{xy})	r tabel (N= 59, a=5%)	Koefisien determinan (R ²)	Keterangan
X → Y	0,643	0,256	0,413	Ada pengaruh r hitung > r tabel

(Sumber: data penelitian diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,256$ Keterangan diatas dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar ilmu gizi karena r hitung yang diperoleh di atas r tabel pada taraf signifikan 5%. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar dasar-dasar program keahlian dapat diketahui dari harga koefisien determinan R². Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, di peroleh nilai koefisien $r_{hitung} = 0,643$ dan $r_{tabel} = 0,256$ dengan demikian, nilai koefisien determinan R² adalah 0,413 artinya besar sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 41,3%, sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berdampak pada hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh dalam diri siswa dan sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang terjadi dari luar siswa.

Motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar- dasar program keahlian pada Siswa Kelas X di SMK N 4 Yogyakarta maka dapat disimpulkan.

1. Motivasi belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian pada siswa kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dikategorikan tinggi sebanyak 31 responden dengan frekuensi relatif 53%.
2. Hasil belajar dasar-dasar program keahlian pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dikategorikan sangat tinggi, berada pada nilai interval $\bar{x} \geq 75,005$

dengan frekuensi 59 responden dan frekuensi relatif 100%.

3. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian pada siswa kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dengan ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,256$ dan koefisien determinan adalah $R^2 = 0,413$ yang berarti variabel bebas motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) memberikan nilai sebesar 41,3%.

REFERENSI

- [1] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sudjana, N. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Alderfer, C. 2016. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran . dalam Nashar, H. Jakarta: Delia Press
- [4] Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008. Metode Diskusi.
- [5] Hendra Dani Saputra, dkk. “. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK”. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi (Vol. 18. No.1).*, Hlm 29.
- [6] Adhetya, Cahyani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01, Hal. 1, (file:///C:/Users/acer/Downloads/57-Article%20Text-106-2-10-20200730%20(3).pdf, diakses pada 31 Juli 2024).
- [7] Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- [9] Setiawan, A., dkk. (2019). *Aplikasi Metodologi dan Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- [10] Widoyoko, S. E. . (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.